

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021

Nadila

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 5553200101@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education and poverty levels on economic growth in DKI Jakarta Province in the 2017-2021 period. This study used VECM analysis. Based on the results of the analysis, the variable level of education has a negative and significant influence on economic growth in DKI Jakarta province, while the variable poverty rate has a positive and insignificant influence on economic growth in DKI Jakarta province. Furthermore, on stationary tests the variables of education level, poverty and economic growth have been stationary at the first difference level. The results of long-term estimates that the variable poverty rate in DKI Jakarta Province in the 2017-2021 period, has an effect and is significant on lag one at a real level of 5%. Thus the poverty rate has a dominant effect on economic growth

Keywords : Education level, Poverty rate, Economic growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tingkat pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta dalam periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis VECM. Berdasarkan hasil analisis, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi DKI Jakarta, sedangkan pada variabel tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya pada uji stasioner variabel tingkat pendidikan, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi telah stasioner pada tingkat first difference. Pada hasil estimasi jangka panjang variabel Tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta pada periode 2017-2021, berpengaruh dan signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Dengan demikian tingkat kemiskinan berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2015: 423). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat melesat naik dan turun. Berhasil atau tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro 2000)

Korelasi antara pendidikan dan kemiskinan sudah lama menjadi isu sentral pada beberapa negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia terdapat ketidakadilan dalam memperoleh akses pendidikan antara masyarakat kelas atas dan bawah, hal tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan untuk sekolah yang jumlahnya relatif sama antara masyarakat kelas atas dan bawah tanpa melihat latar belakang keluarganya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2021?. Manakah dari variabel tingkat pendidikan dan kemiskinan yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2021?.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Hasyim, 2016). Dalam analisisnya Kuznets (Todaro,2004) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui hampir di semua negara, yaitu: Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tingkat kenaikan

produktivitas faktor produksi total yang tinggi. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Pertumbuhan ekonomi Neoklasik oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan.

Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

- a. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
- b. Faktor Sumber Daya Manusia, Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.
- c. Faktor Sumber Daya Alam, Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
- d. Sumber Daya Modal, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK.

Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemiskinan

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2018), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiono (2016), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabel bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penjelasan hubungan antara pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, tingkat pendidikan dan kemiskinan sebagai variabel independen di Indonesia dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari BPS.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan maka model yang digunakan pada data time series ini adalah model VECM (Vector Error Correction Model) dengan syarat utama bahwa data tidak stasioner di tingkat level, tetapi stasioner pada derajat integrasi dan variabelnya terkointegrasi. Model yang digunakan untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang. Dalam penelitian pada dasarnya data runtut waktu sering mengalami ketidak stasioneran pada level series. Sehingga perlu dilakukannya differensiasi satu

atau dua kali untuk menghasilkan data stasioner. Untuk mengetahui apakah data runtut waktu yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji akar unit (unit roots test). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode Augmented H1: tidak terdapat akar unit (data stasioner), H0: terdapat akar unit (data tidak stasioner) Dicky Fuller (ADF), dengan hipotesis sebagai berikut: Hasil statistik dari hasil estimasi pada metode ADF akan dibandingkan dengan nilai kritis McKinnon pada titik kritis 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon maka H_0 diterima, artinya data terdapat akar unit atau data tidak stasioner. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon maka H_0 ditolak, artinya data tidak terdapat akar unit atau data stasioner.

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis hasil estimasi model VECM dalam jangka panjang dan jangka pendek sebelumnya dilakukan pengujian data. Data yang digunakan dalam penelitian perlu diuji menggunakan dua uji stasioneritas data yaitu uji akar-akar unit dan uji kointegrasi. Pengujian stasioneritas data yang dilakukan terhadap seluruh variabel dalam model penelitian didasarkan pada *Augmented Dickey Fuller* (ADF) Test, yang perhitungannya menggunakan bantuan komputer dengan program EViews 12. Pengujian aka-akar unit dilakukan dengan memasukkan *intercept* namun tidak memasukkan trend waktu pada uji DF, dan dengan memasukkan intersep dan trend waktu pada uji ADF.

Tabel 1. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey Fuller test pada tingkat 1 difference

ADF Statistik	Nilai Kritis 1%	Nilai kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Prob	Keterangan
Variabel Pertumbuhan Ekonomi -5.122960	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0003	Stasioner
Variabel Pendidikan -4.774882	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0007	Stasioner
Variabel Kemiskinan -5.064299	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0003	Stasioner

Sumber : Eviews 12

Hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey Fuller (ADF) test pada derajat first difference menunjukkan bahwa semua data telah stasioner pada derajat yang sama yaitu first difference sehingga pemodelan VECM menjadi terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner Simultan

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-7.29323	0.0000	3	84
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-6.72019	0.0000	3	84
ADF - Fisher Chi-square	47.0549	0.0000	3	84
PP - Fisher Chi-square	47.5212	0.0000	3	84

Sumber : Eviews 12

Dari hasil uji stasioneritas simultan tersebut, nilai probabilitas ADF sebesar (0.000) atau lebih kecil dari 0.05. maka data penelitian secara simultan stasioner pada tingkat 1st Difference.

Tabel 3. Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.884766	0.884766
0.432554 - 0.429039i	0.609244
0.432554 + 0.429039i	0.609244
0.595956	0.595956
0.022322 - 0.079124i	0.082212
0.022322 + 0.079124i	0.082212

Sumber : Eviews 12

Dari hasil uji stabilitas VAR, secara keseluruhan nilai modulus pada tabel AR, Rootnya adalah dibawah 1 yang berarti data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kemiskinan sudah stabil. Sehingga sampai ke lag ke-2 model masih stabil.

Tabel 4. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-500.2827	NA 71.79527	8.22e+11 7.90e+10	35.94876 33.60015	36.09150 34.17110	35.99240 33.77469
1	-458.4021	*	*	*	*	*
2	-453.0610	8.011626	1.05e+11	33.86150	34.86066	34.16695

Dari hasil uji tersebut terdapat angka lag yang memiliki banyak tanda bintang, hal tersebut menunjukkan bahwa lag optimum yaitu lag 2. Artinya data tersebut optimum pada lag 1 yang memenuhi kriteria Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan.

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.354630	22.46739	29.79707	0.2732
At most 1	0.272966	10.20532	15.49471	0.2653
At most 2	0.044666	1.279432	3.841465	0.2580

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.354630	12.26207	21.13162	0.5220
At most 1	0.272966	8.925889	14.26460	0.2924
At most 2	0.044666	1.279432	3.841465	0.2580

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diketahui pada kriteria Trace terdapat indikasi 3 kointegrasi dan Maximum Eigenvalue terdapat indikasi 3 kointegrasi. Dan dengan membandingkan nilai Trace Statistic atau Max-Eigen Statistic, pada R = 0 (none) nilai Trace Statistic atau MaxEigen lebih besar dari nilai Critical Value, pada R = 1 (at most 1) nilai Trace Statistic atau Max-Eigen lebih besar dari nilai Critical Value, pada R = 2 (at most 2) nilai Trace Statistic atau Max-Eigen lebih besar dari nilai Critical Value. Maka terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi pada penelitian tersebut.

Tabel 6. Hasil Estimasi VECM Hubungan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik
CoinEq1	-0.083367	-0.22763
D (Tingkat Pertumbuhan Ekonomi)	-0.099280	-0.26429
D (Tingkat Pendidikan)	-5573.800	-0.65170
D (Tingkat Kemiskinan)	1370.964	0.10171

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki t-statistik sebesar $-0.26429 < t\text{-tabel } 2.051231$ maka variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi -0.099280 . Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, maka akan menurunkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.099280% .
- Variabel Tingkat Pendidikan memiliki t-statistik sebesar $-0.65170 < t\text{-tabel } 2.051231$ maka variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan -5573.800 . Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada variabel Tingkat Pendidikan, maka akan menurunkan variabel Tingkat pendidikan sebesar 5573.800% .
- Variabel Tingkat Kemiskinan memiliki t-statistik $0.10171 < t\text{-tabel } 2.051231$ maka variabel Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien Tingkat Kemiskinan sebesar 1370.964 . Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, maka akan menaikkan variabel Tingkat Kemiskinan sebesar 1370.964% .
- Model VECM Jangka Pendek Untuk Variabel Pertumbuhan Ekonomi

$$\Delta \text{ Pertumbuhan Ekonomi}_t = -0.083367 - 0.099280\Delta \text{ Pertumbuhan Ekonomi}_{t-1} - 5573.800\Delta T \text{ Pendidikan}_{t-1} + 1370.964\Delta T \text{ kemiskinan}_{t-1} + e_{1t}$$

Tabel 7. Hasil Estimasi VECM Hubungan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistic
D (Tingkat Pendidikan)	4008.139	1.28889
D (Tingkat Kemiskinan)	34332.45	6.85001

- Variabel Tingkat Pendidikan memiliki t statistik sebesar $1.28889 < t$ tabel 2.051231 maka variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan 4008.139 Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan variabel Tingkat Pendidikan sebesar 4008.139%.
- Variabel Tingkat Kemiskinan memiliki t statistik sebesar $6.85001 > t$ tabel 2.051231 maka variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh dan signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien Tingkat Kemiskinan 34332.45. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan variabel Tingkat Pendidikan sebesar 34332.45%.

Tabel 8. Hasil uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TINGKAT_PENDIDIKAN does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	28	1.05596	0.3641
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause TINGKAT_PENDIDIKAN		0.13568	0.8738
TINGKAT_KEMISKINAN does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	28	0.11053	0.8958
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause TINGKAT_KEMISKINAN		1.04771	0.3669
TINGKAT_KEMISKINAN does not Granger Cause TINGKAT_PENDIDIKAN	28	1.33931	0.2817
TINGKAT_PENDIDIKAN does not Granger Cause TINGKAT_KEMISKINAN		0.13327	0.8759

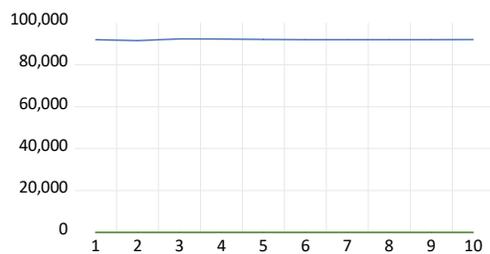
Sumber: Eviews 12.

Berdasarkan hasil uji Engle Granger Causality tersebut didapatkan kesimpulan bahwa nilai Prob (0.3641) > (0,05), artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendidikan dan nilai Prob (0.8738) > (0.05). Artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat pendidikan. Nilai Prob (0.8958) > (0.05) artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dan nilai Prob (0.3669) > (0.05) artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan. Nilai Prob (0.2817) > (0.05) artinya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dan nilai Prob (0.8759) > (0.05) artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 9. Hasil Uji IRF

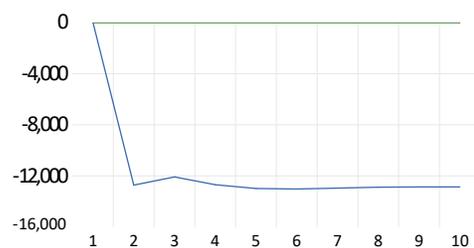
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to PERTUMBUHAN_EKONOMI



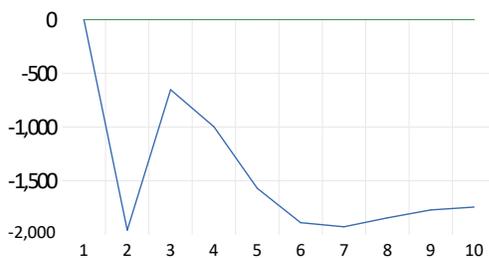
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to TINGKAT_PENDIDIKAN



Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to TINGKAT_KEMISKINAN



Berdasarkan respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dari periode awal hingga periode ke akhir, variable Pertumbuhan Ekonomi mengalami respon yang cukup stabil bergerak searah dan tidak menunjukkan respon yang fluktuatif. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan dari periode awal sampai period ke-5 mengalami respon yang cukup fluktuatif dan dari periode ke-5 sampai terakhir menunjukkan respon yang stabil.

Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan dari periode awal sampai periode terakhir menunjukkan respon yang cukup fluktuatif.

Hasil Uji Variance Decomposition

Variabel pertumbuhan ekonomi pada periode pertama ditentukan oleh dirinya sendiri sebesar 92.03%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan sebesar 3.02% dan variabel tingkat kemiskinan sebesar 4.95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam menggunakan metode VECM diperoleh hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey Fuller (ADF) test pada derajat first difference menunjukkan bahwa semua data telah stasioner pada derajat yang sama yaitu first difference, kemudian hasil estimasi dalam jangka panjang bahwa variabel Tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta pada periode 2017-2021, berpengaruh dan signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Dengan demikian tingkat kemiskinan berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kajian ini mengangkat Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen serta tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan menjadi variabel independen.

SARAN

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat kemiskinan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2021, dengan demikian perlu adanya pembangunan yang berorientasi terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Kemudian perlu adanya fasilitas yang memadai di bidang pendidikan seperti program khusus yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka memajukan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristina, I., Budhi, M. K., Wirathi, I. G. A. P., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 677–704.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LEBAK. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Maftukhatusolikhah, M. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 365–370. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.8825>
- Suhendra, I. (2020). MODAL MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA MENGGUNAKAN ESTIMASI PANEL. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 225. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9564>
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 687–698. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>